

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang dengan sumber daya alam yang kaya dengan beragam masyarakat dan budaya. Indonesia juga multikultural atau beragam dalam hal ras, suku, budaya, agama, bahasa, yang dipersatukan oleh Bhinneka Tunggal Ika dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, peringkat ke-4 setelah China, India, dan Amerika Serikat. 260 orang. Indonesia saat ini terdiri dari 17.508 pulau, 6.000 di antaranya berpenghuni, terbagi menjadi 34 provinsi. Provinsi dibagi menjadi 403 wilayah umum dengan 98 kota. Indonesia sendiri memiliki 300 suku bangsa, asli dan 742 bahasa dengan dialek yang berbeda.¹

Data di atas menjelaskan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terpadat. Jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun membuat Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, berbagai masalah dapat muncul bagi Indonesia. Indonesia, di sisi lain, berjuang untuk mensejahterakan rakyatnya secara umum dengan banyaknya suku, suku, budaya, dan negara yang multikultural atau beragam serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Hal ini menyebabkan masalah sosial seperti gesekan etnis, kejahatan dan kemiskinan.²

Masalah utama yang sering dihadapi Indonesia adalah kemiskinan, karena memiliki cakupan yang luas untuk membagi masalah lain termasuk kesehatan, pendidikan dan kejahatan. Hal inilah yang menjadi dasar betapa sulitnya mencapai kesejahteraan suatu negara. Banyak upaya yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan, antara lain pemanfaatan sumber daya alam (SDA) untuk ditangani dan dikelola dengan sumber daya manusia (SDM) yang lebih memadai, salah satunya melalui sektor pariwisata. Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting dan layak untuk dikembangkan oleh Indonesia, karena bidang ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi kemiskinan dan menopang kehidupan masyarakat sekitar. Tumbuh dan berkembangnya pariwisata dapat

¹ Lihat Data Badan Pusat Statistik 2010, pada Statistik Pendidikan 2009 Survei Sosial Ekonomi Nasional.

² Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo, "Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*", Vol 1 No 2 (2017), 162. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2022.

berdampak pada kehidupan sosial, dan ekonomi, serta upaya pemberdayaan masyarakat. Keberadaan industri pariwisata menciptakan nilai tersendiri bagi masyarakat di daerah tersebut, sehingga menjadi motor penggerak untuk memajukan masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata agar lebih sejahtera.³

Masyarakat sekitar akan berusaha untuk mengelola dan menikmati suatu destinasi wisata yang ada di kawasan tersebut agar tetap digandrungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara dan tetap eksis. Namun disini diperlukan pengelolaan dan partisipasi semua pihak agar pariwisata tetap menjadi salah satu destinasi yang berharga bagi pengunjung dan masyarakat sekitar yang terkena dampak pariwisata.

Di sini perlu memainkan peran sumber daya manusia untuk mengelola pariwisata. Keberadaan pariwisata di setiap daerah menciptakan kemakmuran dalam hal pengentasan kemiskinan yang terjadi di suatu negara. Istilah pariwisata akhir-akhir ini menjadi pokok pembicaraan khalayak ramai. Pariwisata sering diasosiasikan sebagai rangkaian perjalanan wisata (tour/traveling) seseorang atau sekelompok orang kesuatu tempat untuk berlibur, menikmati keindahan alam dan budaya, bisnis, mengunjungi kawan atau kerabat, dan berbagai tujuan lainnya.⁴

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang atau sekelompok orang ke tempat-tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan suatu daerah tujuan wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. waktu tertentu.⁵ Pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa kepariwisataan adalah rangkaian kegiatan kepariwisataan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Banyak jenis atau jenis wisata yang dikenal, antara lain wisata budaya, wisata religi, wisata olahraga, wisata industri, wisata politik, wisata bahari dan lain-lain. Namun dari segi pariwisata yang kaya akan budaya, tradisi, adat istiadat dan kebiasaan lebih condong ke wisata religi. Dimana dalam wisata

³ Muhammad Fahrizal Anwar dkk, Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, *Jurnal Administrasi Bisnis*(Vol. 44 No.1 2017), 187 Diakses pada tanggal 19 Agustus 2022.

⁴ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta:Andi Offset, 2010), hlm.3

⁵ I Gusti bagus arjan, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 6.

religi, pengunjung atau pelancong akan dapat mengingat jati diri mereka sendiri, serta seseorang yang dikenang di masyarakat atas budaya dan nilai-nilai yang diterapkan. di masyarakat sekitar.

Wisata religi yang juga dikenal dengan ziarah merupakan salah satu kebanggaan pengunjung untuk mengenal lebih jauh tentang Tuhan dan mendoakan para tokoh yang telah berjasa dalam perang melawan Islam. Wisata religi merupakan salah satu wisata yang menarik bagi pengunjung ketika sama-sama bisa bersenang-senang sekaligus belajar berzikir dan berdo'a bagi para tokoh yang telah berjasa dalam Islam. Wisata religi pada dasarnya adalah jenis wisata yang memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat dalam rangka memperkuat keimanannya, dengan mengunjungi tempat-tempat yang dianggap religi (ziarah).⁶

Kata “ziarah” berasal dari bahasa Arab yang berarti berkunjung. Ziarah adalah suatu kegiatan keagamaan yang dipercayai akan memberi berkah baik dunia maupun akhirat. Di Jawa, kata “Ziarah” disamakan dengan kata “Sowan” yang berarti berkunjung dan Nyekar yang berarti tabur bunga di atas makam. Disamping bertujuan untuk menunjukkan rasa hormat bagi yang telah meninggal, kegiatan ziarah tidak hanya dilakukan di makam-makam para wali tetapi juga pada makam para leluhur yang dikeramatkan ataupun makam keluarga kerajaan. Ada berbagai jenis wisata religi, antara lain wisata religi Sunan Kudus dan Sunan Muria (Kudus), wisata religi Sunan Kalijaga (Demak), wisata religi Syekh Ronggo Kusumo(Ngemplak) dan lain-lain. Dalam perkembangannya, penelitian penulis menitik beratkan pada wisata religi Syekh Ronggo Kusumo di Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang dinilai sangat unik bagi masyarakat sekitar dan luar daerah khususnya bagi para peziarah.

Syekh Ronggo Kusumo merupakan putra dari adipati tuban, ki Ageng Mruwut. Ki Ageng Mruwut sendiri adalah keturunan dari sultan Hadi Wijaya atau Joko Tingkir. Syekh Ronggo Kusumo memiliki julukan pangeran Cendono karena sifat welas asihnya pada orang-orang yang lemah, baik lemah ekonominya maupun agamanya maka atas dasar inilah banyak masyarakat didaerah Ngemplak merasa Syekh Ronggo Kusumo sebagai figur yang di hormati sekaligus dekat dengan masyarakat. Desa Kajen dan Ngemplak telah

⁶ Muhammad Fahrizal Anwar dkk, Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 44 No.1 (2017), 187 Diakses pada 19 Agustus 2022.

menjadi pelabuhan ilmu di pantai utara Jawa. Bersamaan dengan itu, ada situs warisan Islam yang terletak di Ngemplak, yang meliputi masjid dan makam di Ngemplak (makam Syekh Ronggo Kusumo).⁷

Wisata religi Syekh Ronggo Kusumo tidak hanya sebagai salah satu objek cagar budaya, tetapi juga sebagai sarana rekreasi, studi dan ziarah terkait Masjid dan Makam Waliyullah, untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berdoa kepada Syekh Ronggo Kusumo. Selain itu, wisatawan dan peziarah dapat menikmati keindahan Masjid Syekh Ronggo Kusumo menampilkan berbagai ornamen pahatan klasik dan ukiran kuno Syekh Ronggo Kusumo, salah satu pusat syiar Islam di Ngemplak. Anda juga bisa belajar tentang sejarah Syekh Ronggo Kusumo.

Wisata religi Syekh Ronggo Kusumo memberikan dampak yang luar biasa bagi masyarakat sekitar, baik dalam mendorong perekonomian maupun mengurangi pengangguran sehingga menjadi panutan bagi masyarakat maupun wisatawan. Destinasi wisata religi ini terletak di Jalan Raya Pati-Tayu, Desa Ngemplak, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Desa Ngemplak berbatasan dengan sebelah selatan desa sukoharjo, sebelah timur desa Bulumanis, sebelah barat desa Soneyan dan sebelah utara desa Kajen.⁸

Adanya wisata religi, berarti di satu sisi masyarakat seringkali kurang memiliki kesatuan pendapat dan gotong royong administratif, masyarakat tetap personal, bahkan sikap masyarakat terhadap masalah rendah. Banyak orang yang kesulitan untuk mengontrol transaksinya agar tidak lengah saat bertransaksi. Tentunya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di sekitar Syekh Ronggo Kusumo sebagai tempat wisata religi, diperlukan kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan, baik masyarakat sekitar, kepala desa maupun pemerintah untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. dibutuhkan. Syekh Ronggo Kusumo membawa banyak manfaat bagi masyarakat karena hadirnya wisata religi.

Alhamdulillah masyarakat sekitar kawasan Desa Ngemplak bisa terbantu dengan adanya objek wisata religi Makam dan Masjid Syekh Ronggo Kusumo, Makam Kiyai Cilik, Makam Mbah Abdullah Jalil, Makam Mbah Abdussalam, keberadaan sumur dan

⁷ Ustadz Falih , (salah satu keturunan Syekh Ronggo KusumoDesa Ngemplak Rt 1 Rw 2), wawancara oleh penulis, 18 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸ Mbah ngarsi , (salah satu pedagang di area Syekh Ronggo KusumoDesa Ngemplak), wawancara oleh penulis, 18 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

budaya luar luwur. Masyarakat disini termasuk saya pribadi sudah memungkinkan kami untuk ikut jualan di tempat ini, ada pemandu wisata, resepsionis, misal. Disini kita dibantu untuk meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga serta upaya pemberdayaan perangkat desa agar kita lebih sejahtera.

Dengan adanya tempat wisata ini, masyarakat mulai terbantu dengan adanya kemungkinan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan rumah tangga. Pemerintah desa telah berupaya untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Di sini, tidak hanya peran pemerintah desa, tetapi juga peran seluruh anggota masyarakat, termasuk kepala desa, untuk mengelola berbagai objek wisata di Desa Ngemplak dengan lebih baik.

Wisata religi Makam Mbah Ronggo Kusumo termasuk dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang berlangsung di pedesaan. Pada dasarnya, masyarakat sudah mulai berpartisipasi dalam pengelolaan apa yang diwarisi dari nenek moyang mereka. Pada hakekatnya, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengangkat harkat dan martabat mereka yang dalam kondisi sekarang ini tidak dapat lepas dari kemiskinan dan keterbelakangan, untuk selalu berpartisipasi dalam kemakmuran. Dalam hal ini, penulis ingin mengkaji Desa Ngemplak dengan judul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Islam Melalui Wisata Religi Syekh Ronggo Kusumo Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif tidak hanya menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, akan tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek pelaku (*actor*), aktifitas (*activity*), maupun tempat (*place*) yang berinteraksi secara sinergis⁹. Maka dari itu, fokus penelitian yang dilakukan peneliti kepada para pengurus wisata religi Syekh Ronggo Kusumo, dengan aktivitas peningkatan ekonomi masyarakat yang bertempat di Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017), 54.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja potensi yang terdapat pada wisata religi Syekh Ronggo Kusumo di Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati ?
2. Bagaimana peningkatkan ekonomi masyarakat Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati melalui wisata religi Syekh Ronggo Kusumo?
3. Apa saja dampak positif dan Negatif dari keberadaan wisata religi Syekh Ronggo Kusumo di Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi yang terdapat pada wisata religi Syekh Ronggo Kusumo di Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati
2. Untuk mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati melalui wisata religi Syekh Ronggo Kusumo.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan Negatif mengenai keberadaan wisata religi Syekh Ronggo Kusumo di Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Segi Teoritis

Segi teoritis, diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan pengembangan keilmuan terkait upaya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati melalui wisata religi Syekh Ronggo Kusumo
2. Segi Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui wisata religi Syekh Ronggo Kusumo sebagai sarana peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ngemplak.
 - b. Bagi masyarakat, diharapkan bisa ikut berpartisipasi, mengelola maupun menjaga wisata religi Syekh Ronggo Kusumo agar tetap lestari.

- c. Bagi pemerintah, diharapkan bisa ikut serta dalam menjaga maupun merawat wisata religi di Ngemplak dan ikut serta memperkenalkan wisata religi di Ngemplak keseluruh manca negara.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini pun harus dibangun secara berkesinambungan. Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang isinya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Memaparkan tentang teori-teori yang terkait dengan kajian penelitian yang meliputi: wisata religi, ekonomi masyarakat, Penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab empat merupakan bab deskripsi hasil dan analisis penelitian yang meliputi: profil Desa wisata religi Syekh Ronggo Kusumo Desa Ngemplak, peningkatan ekonomi masyarakat Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati melalui wisata religi Syekh Ronggo Kusumo, potensi yang terdapat pada wisata religi Syekh Ronggo Kusumo, dampak positif maupun negatif dari adanya wisata religi Syekh Ronggo Kusumo di Desa Ngemplak Kec Margoyoso Kab Pati terhadap masyarakat sekitar.

BAB V : PENUTUP

Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat simpulan, saran-saran dan penutup.